

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk sebuah perusahaan / instansi karena dengan sumber daya manusia yang baik akan memudahkan tercapainya goal suatu perusahaan atau instansi tersebut. Sumber daya manusia tidak mungkin dipisahkan dari organisasi mana pun, baik korporasi maupun institusi. Faktor penting lainnya yang mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan atau lembaga adalah basis sumber daya manusianya. Sumber daya manusia pada hakikatnya adalah individu-individu yang bekerja pada suatu organisasi sebagai organisator, pemikir, dan penggerak dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pendekatan strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan, dan pengelolaan sumber daya dikenal sebagai manajemen sumber daya manusia (Arif Yusuf Hamali 2018, 2). Perkembangan sumber daya manusia sendiri didasari oleh perkembangan jaman, kemajuan teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan daya saing yang dihasilkan.

Manusia dikaruniai segudang potensi yang luar biasa luar biasa, antara lain kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual. Potensi-potensi tersebut dimungkinkan oleh berbagai perbedaan dan kelebihan kita dibandingkan makhluk Tuhan lainnya. Kecerdasan yang dimiliki manusia sendiri sangat dibutuhkan oleh perusahaan / instansi guna untuk membantu tercapainya tujuan perusahaan atau instansi. Maka dari itu perusahaan / instansi sangat membutuhkan para karyawan atau pekerja yang memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual maupun ketajaman spiritual. Segala sesuatu yang ingin dilakukan orang dalam melaksanakan tugasnya akan berhasil dan berhasil bila aspek ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara efisien. Selama beberapa periode, “kecerdasan manusia hanya melihat tentang paradigma kecerdasan intelektual semata untuk mengukur keberhasilannya”. Menurut teori ini, kecerdasan seseorang meningkat seiring dengan tingkat kecerdasan intelektualnya.

Peningkatan mutu merupakan tujuan utama Kementerian Pendidikan. Pendidikan di negara ini dengan meningkatkan pembangunan sarana Pendidikan dan sistem Pendidikan yang merata dan menyeluruh. Dalam hal ini sekolah pemberian otonomi kepada siswa SMK untuk memilih program pembelajaran yang sesuai minat dan bakat bagi para siswa. Secara umum strategi / metode pembelajaran siswa yang terfokus pada siswa, banyak diantara mereka yang masih belum mampu melakukan pola perhitungan dalam praktiknya *mathematic* yang sederhana dan tepat. Selain itu para guru pun banyak yang tidak mempunyai inovasi dalam mengajar dan juga para guru tidak mengikuti perkembangan teknologi yang ada sehingga mereka mengajar dengan ilmu yang mereka dapat sewaktu duduk dibangku mahasiswa dulu. Hal itu yang membuat para siswa mengalami ketertinggalan dalam belajar atau dengan kata lain para siswa memiliki pengetahuan intelektual yang rendah.

Elemen utama yang dapat mempengaruhi pembangunan, kesejahteraan, dan kualitas suatu negara adalah gurunya. Untuk mewujudkan tujuan negara, pendidikan harus dilaksanakan seefektif mungkin, dengan memperhatikan faktor-faktor yang meningkatkan mutu pendidikan. Guru mempunyai tuntutan untuk memiliki kapasitas tersebut inovasi untuk Pendidikan menghasilkan yang merujuk pada perkembangan jaman dan guru harus bisa mengelola sumberdaya yang ada, mampu meningkatkan pelayanan dan perencanaan sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Guru adalah suatu profesi yang sangat penting untuk membuat kemajuan Pendidikan suatu negara dan juga salah satu komponen penunjang dalam dunia Pendidikan, tentunya sangat dianjurkan untuk peranannya serta kinerjanya sebagai guru dalam meningkatkan taraf Pendidikan. Penting bagi guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik sebagai alat memajukan pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkaliber tinggi. Tentu saja, kinerja dan hal ini saling terkait erat instruktur. Kinerja guru saat ini nampaknya di bawah standar. Padahal menjadi guru hanya sekedar sarana untuk mendapatkan pekerjaan dan bukan pekerjaan mudah. Tidak bisa

dipungkiri, mengajar saat ini hanya sekedar karir biasa. Ada pula yang memutuskan menjadi guru (Sagala, 2017).

Hal ini semata-mata dilakukan oleh guru sebagai tugas rutin mengisi waktu luang dan kurang kreatif. Dalam proses pembelajarannya pun terkesan membosankan dan sulit dipahami karena saat ini pendidik hanya menggunakan teknik ceramah; tidak ada strategi pembelajaran yang digunakan sambil berdampak. Dengan demikian, pendidik tidak mampu merancang metode pembelajaran yang menarik serta berinovasi. Kinerja guru yang buruk masih menjadi tantangan dalam lingkungan pendidikan saat ini. Di lingkungan di mana banyak guru berkinerja buruk dalam menjalankan tugasnya misalnya, tidak menangani administrasi pembelajaran, tidak tepat waktu dan memanfaatkan teknik ceramah yang tentunya tidak menggunakan inovasi dan terkesan membosankan bagi para siswa.

Menjadi cerdas secara emosional berarti mampu mengenali, mengevaluasi, dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Menurut Salovey dan Mayer dalam Kuswana, kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengalami emosi, mengintegrasikan emosi untuk meningkatkan kecerdasan emosional, memahami emosi, dan menggunakan emosi untuk meningkatkan pertumbuhan diri. Kuswana (2014), hal 243. Banyak dari guru yang belum memiliki kecerdasan emosional terbukti dengan masih banyaknya guru yang marah-marah di kelas, membawa masalah pribadi kedalam pekerjaan, tidak jarang pula terdapat guru yang sampai melakukan kekerasan terhadap siswanya. Dengan kecerdasan emosional yang rendah itulah yang membuat para siswa tidak termotivasi untuk semangat dalam belajar serta para siswa juga merasa bosan dan tidak nyaman apabila ada guru yang memiliki sifat-sifat tersebut. Kurangnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru membuat kedekatan hubungan dengan siswa menjadi renggang akhirnya secara tidak langsung semangat belajar para siswa semakin menurun dan pihak sekolah juga mengalami penurunan prestasi.

Kecerdasan intelektual mengacu pada pengetahuan, kreativitas, kepribadian, dan kebijaksanaan dalam diri seseorang. Kemampuan atau kapasitas mental berpikir adalah kecerdasan Pasek (2015) Salah satu ukuran

kecerdasan manusia yang disebut kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan berpikir logis dan masuk akal. Banyak dari guru sekarang yang sedikit memiliki ide kreativitas, kepribadian dan kebijaksanaan dan itu semua secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pengembangan siswa. Dengan teknologi yang semakin pesat ini dan persaingan industri saat ini sangat menuntut para siswa Smk untuk memiliki kompeten dan memiliki kreativitas serta pengetahuan agar para siswa Smk ini siap untuk masuk kedalam perusahaan industri. Maka dari itu pihak sekolah apalagi sekolah menengah kejuruan sangat membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan intelektual yang bagus dan nantinya akan membantu proses belajar siswa serta membantu proses pengembangan siswa.

Kecerdasan spiritual menjaga kemampuan berkomunikasi tentang cita-cita dan makna yang lebih dalam. Orang yang cerdas memanfaatkan dan memanfaatkan setiap sumber daya yang tersedia untuk memecahkan masalah dan memenuhi semua tuntutan mereka. dari hasil survei beberapa jurnal mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah salah satu dari beberapa jenis kecerdasan yang bisa dikembangkan secara mandiri. Kecerdasan spiritual akan muncul apabila seseorang memiliki kesadaran untuk berkembang serta kesadaran akan materi, kehidupan, tubuh, roh, pikiran dan jiwa. Mahmood et all (2016) Kemampuan untuk meningkatkan diri secara holistik melalui ketundukan yang disengaja pada upaya keagamaan dikenal sebagai kecerdasan spiritual. Yang artinya kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai ketundukan sadar individu terhadap kebenaran upaya yang memungkinkan mereka untuk memperbaiki diri secara holistic / keseluruhan. Sedangkan menurut Ahmed et all (2017), Kapasitas individu terhadap wawasan, rasa akan tujuan tertinggi, dan rasa kebersamaan disebut sebagai kecerdasan spiritual. Yang artinya kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan individu berperilaku dengan kebijaksanaan, akal terdalam makna dan rasa kebersamaan. Dengan beberapa definisi dari uraian di atas terlihat bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap seseorang karena memungkinkannya akan mempunyai rasa untuk memperbaiki diri serta dapat berperilaku dengan sangat bijak. Dengan begitu profesi guru sebagai alat dalam dunia Pendidikan harus

memiliki kecerdasan spiritual agar mereka dapat mendidik para siswa dengan bijak dan dapat menjadi tauladan bagi para siswa.

Penilaian kinerja guru sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 adalah evaluasi terhadap setiap kegiatan tugas pokok guru dalam rangka peningkatan karir, pangkat, dan jabatannya. Guru adalah seseorang yang mempunyai jasa dalam dunia Pendidikan karena sebagai seseorang yang mentransfer pengetahuan. Tanggung jawab utama guru adalah memberi petunjuk, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan menempatkan siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, dan sekolah menengah. Menurut Nawawi (2015), guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan Pendidikan kepada anak didik. Guru juga berpredikat sebagai pengganti ayah dan ibu di sekolah. Guru adalah orang yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau anggota staf sehingga dapat membantu siswanya merencanakan, menganalisis, dan memecahkan masalah, Djamarah (2015). Sistem penilaian kinerja guru menurut Suratman Purnomo (2017) merupakan metode berbasis bukti yang diciptakan untuk menilai kinerja setiap guru dalam melaksanakan tanggung jawab utamanya sebagai pendidik profesional. Evaluasi guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa sekaligus meningkatkan dan mengangkat profesionalisme.

Penelitian mengenai kecerdasan intelektual dan kinerja telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya, beberapa diantaranya, penelitiannya yang dilakukan Jamil & Liana (2019) menunjukkan hasil bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sedangkan berbeda dengan penelitian. Rahmaudina et al., (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Objek penelitian ini adalah Kinerja Guru SMK PGRI 2 Ponorogo. Item ini diambil karena adanya temuan observasi jangka pendek dan wawancara, ditemukan adanya permasalahan pada kinerja instruktur SMK

PGRI 2 Ponorogo. Permasalahan tersebut meliputi adanya penurunan kinerja guru yaitu rendahnya bapak ibu guru dalam mengelola emosi sehingga dapat berdampak terhadap para siswa, rendahnya rasa empati bapak ibu guru terhadap para siswa serta kurangnya kreativitas guru dalam mengajar.

Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru Smk PGRI 2 Ponorogo.

1.2 Perumusan masalah

Uraian latar belakang di atas memungkinkan untuk dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kinerja Guru SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Apakah Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Guru SMK PGRI 2 Ponorogo?
3. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kinerja Guru Smk PGRI 2 Ponorogo?
4. Apakah Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual secara simultan atau Bersama – sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru Smk PGRI 2 Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Guru SMK PGRI 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SMK PGRI 2 Ponorogo.
4. Untuk mengetahui Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan utama:

1. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menggunakan teori-teori yang telah dipelajarinya selama menempuh studi guna memperluas pengetahuannya.

2. Bagi akademis

Hal ini dimaksudkan agar dapat mendidik para sarjana dan berfungsi sebagai panduan dan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

3. Bagi organisasi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada institusi organisasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pegawai atau instruktur.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta sebagai sumber perbandingan dan pembangkitan ide untuk penelitian baru.